

Survey Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PJOK Melalui Sistem Pembelajaran Daring

Firman Maulana¹, Gartika Sabri Ningtyas², Wening Nugraheni³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sukabumi

firmanmaulana@ummi.ac.id¹, gartikasabri7@gmail.com², nugraheniwening@ummi.ac.id³

Abstract

This research is to find out students' motivation in physical education and sport physical education through online learning in class X Muhammadiyah 1 Vocational High School Sukabumi 2019/2020 Academic Year. This study uses a descriptive survey method with a questionnaire for data collection techniques. The subjects in this study were five majors of class X in Muhammadiyah 1 Vocational High School Sukabumi in the 2019/2020 Academic Year with a total of 112 students so they were conducted in class X SMK Negeri 3 Sukabumi with a validity coefficient of 0.890 and reliability of 0.891. This research analysis technique uses quantitative descriptive through the form of a percentage. The results of this study indicate that students' motivation in physical education sports and health via the online learning system class X in Muhammadiyah 1 Vocational High School Sukabumi 2019/2020 Academic Year is in the "high" category with a percentage of 11.61% 13 students, "moderate" 76.78% 86 students, and "low" 11.61% 13 students. It can be concluded that the students' motivation in physical and sports physical education subjects via the online learning system class X in Muhammadiyah 1 Vocational High School Sukabumi 2019/2020 Academic Year is in the category of "medium".

Keywords: Learning Motivation, PJOK, Online Learning System, Class X Students.

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui motivasi belajar siswa mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan melalui pembelajaran daring kelas X SMK Muhammadiyah 1 Sukabumi Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif metode survei dengan instrumen angket kuesioner untuk teknik pengambilan data. Subjek dalam penelitian ini adalah lima jurusan kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Sukabumi Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan jumlah 112 siswa sehingga disebut penelitian populasi, dan uji coba dilaksanakan di kelas X SMK Negeri 3 Sukabumi dengan koefisien validitas sebesar 0.890 dan reliabilitas sebesar 0.891. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan via sistem pembelajaran daring kelas X SMK Muhammadiyah 1 Sukabumi Tahun Pelajaran 2019/2020 ada pada kategori "tinggi" dengan jumlah presentase 11.61% 13 siswa, "sedang" 76.78% 86 siswa, dan "rendah" 11.61% 13 siswa. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan via sistem pembelajaran daring kelas X SMK Muhammadiyah 1 Sukabumi Tahun Pelajaran 2019/2020 berada pada kategori "sedang".

Kata kunci: motivasi belajar;PJOK, sistem pembelajaran daring, siswa kelas X.

History

Received 2020-07-01, Revised 2020-07-02, Accepted 2020-07-07

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang mengembangkan motorik, perilaku hidup sehat, aktif, dan sportif. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan menjadi mata pelajaran yang disenangi oleh siswa, karena dapat menghilangkan rasa jenuh, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan selalu dilaksanakan diluar kelas

yaitu dilapangan praktik secara langsung dan menekankan pada aspek psikomotor gerak siswa.

Dini Rosdiani 2015 (dalam jurnal motion vol.IX, 2018: 55) pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa berupa aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan motorik, keterampilan berfikir, emosional, sosial, dan moral. Menurut Eva Yulianti (2017) Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan aktivitas jasmani membuat siswa memiliki kesetahan yang baik, kemampuan fisik, memiliki pemahaman yang benar, memiliki sikap yang baik tentang aktivitas fisik sehingga sepanjang hidupnya memiliki gaya hidup sehat. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu (Sardiman, 2016). Motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.

Faktor dalam motivasi belajar terbagi dalam dua bagian yaitu faktor intrinsik, bersumber dari dorongan dalam diri siswa sendiri yang harus mampu membangkitkan motivasi dengan menerapkan sendiri tujuan yang ingin dicapai dengan mengelola mengontrol diri sendiri upaya untuk mencapai tujuannya, dan faktor ekstrinsik, motivasi yang kuat dari luar dirinya seperti dalam dorongan lingkungan sekitar seperti guru memberikan penghargaan berupa pujian, angka yang baik, rasa keberhasilan, dukungan moral dari keluarga teman sebaya dan sebagainya yang membuat diri siswa lebih tertarik oleh pelajaran untuk mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut dan faktor penunjang sarana prasarana dalam proses pembelajaran. Kesuksesan itu yang diraih dalam interaksi dengan lingkungan belajar yang dapat menimbulkan rasa puas, kondisi ini merupakan menjadi sumber motivasi dari luar apabila terus muncul pada diri siswa maka siswa akan sanggup untuk terus belajar (Sumadi, 2011).

Menurut Degeng (2013) proses belajar dalam konteks pendidikan merupakan proses yang dialami secara langsung dan aktif oleh siswa pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar yang direncanakan atau disajikan di sekolah dalam kelas atau di luar kelas. Motivasi belajar sebagai penggerak seseorang melakukan suatu hal yang tujuannya dikehendaki oleh siswa, bermula dari motivasi belajar seseorang akan memiliki semangat untuk menjadi lebih baik dari hasil kegiatan belajar. Motivasi belajar adalah dorongan dari proses belajar dan tujuan dari belajar mendapatkan manfaat dari proses belajar, siswa mengalami masalah dalam belajar yang berakibatkan prestasi belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan (Puspitasari, 2012).

Setelah adanya pandemik virus corona atau covid-19 di Indonesia yang menyebar luas sehingga pemerintah mengintruksikan agar tidak dianjurkan siswa untuk masuk sekolah dengan melakukan sosial distancing, supaya tidak terjadi penyebaran virus tersebut melalui interaksi yang melibatkan banyak orang. Karena berdasarkan pernyataan WHO (World Health Organization) virus corona adalah virus jenis baru SARS-CoV2 masih diteliti untuk mengetahui karakteristik dan

bagaimana penyebaran virus ini, namun WHO menjadikan penularan MERS dan SARS sebagai acuan penyebab yang berasal dari kelompok virus yang sama yaitu coronavirus. Penularan virus covid-19 ini bisa terjadi melalui kontak pribadi seperti menyentuh dan berjabat tangan, droplets tetesan cairan batuk dan bersin, menyentuh benda permukaan dengan virus di atasnya kemudian manusia menyentuh hidung mata dan mulut sebelum mencuci tangan, dan kontaminasi tinja.

Sehingga guru dan siswa harus melaksanakan proses belajar mengajar secara daring atau belajar di rumah, dari program tersebut ada kelebihan dan kekurangan dalam pencapaian tujuan belajar. Namun mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang biasanya dilakukan diluar kelas penilaian inti dari aspek psikomotor gerak siswa menjadi terhambat dan kurangnya pantauan perkembangan gerak siswa dan tidak efektifnya proses belajar via sistem pembelajaran daring yang membuat motivasi belajar siswa menurun, namun ada beberapa siswa yang meningkat dan sedang. Karena karakteristik setiap siswa berbeda dari segi tanggap menyampaikan materi atau tugas melalui sistem teknologi ini dan keterbatasan sarana prasarana yang tersedia.

Ditjen GTK (2016) daring merupakan pemanfaatan jaringan internet oleh pendidik dalam proses pembelajaran, pendekatan pembelajaran daring memiliki karakteristik seperti menuntun pembelajar untuk membangun dan menciptakan pengetahuan secara mandiri (*constructivism*), pembelajar akan berkolaborasi dengan pembelajar lain dalam membangun pengetahuan dan memecahkan masalah secara bersama-sama (*social constructivism*), membentuk suatu komunitas pembelajar (*community of learners*) yang inklusif, memanfaatkan media lama (*website*) yang bisa diakses melalui internet, pembelajaran berbasis komputer, kelas virtual, atau kelas digital, dan interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan.

SPADA (Sistem Pembelajaran Daring) proses belajar mengajar tanpa bertatap muka secara langsung antara guru dengan peserta didik yang dilakukan melalui aplikasi online, pembelajaran dari media perantara seperti video conference, e-learning, atau distance learning. Namun dalam sistem pembelajaran daring ini mempunyai kelebihan (bisa belajar dimana saja, tidak perlu datang ke sekolah, materi bisa di save dengan mudah) dan kekurangan (tidak terkontrol dengan efektif, boros kuota internet, tidak fokus). SPADA Indonesia adalah penerapan sistem pendidikan jarak jauh atau terbuka, e-learning dan massive open daring course (MOOCs) untuk meningkatkan akses terhadap pendidikan tinggi yang bermutu melalui penerapan teknologi informasi dan komunikasi yang tepat sebafei wahana alih kredit, program pendidikan (degree program), pengembangan profesi berkelanjutan dan belajar sepanjang hayat bagi seluruh masyarakat Indonesia (Ristekdikti, 2017).

Dari hasil diskusi daring dengan siswa peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebagian siswa menyenangi dan tidak menyenangi belajar via sistem pembelajaran daring hal ini membuat motivasi belajar siswa tidak stabil selama pandemik COVID-19 dari beberapa faktor intrinsik minat belajar siswa yang merasa malas dan faktor ekstrinsik penyampaian materi kurang tersampaikan dengan efektif, keterbatasan sarana dan prasarana keterbatasan media pembelajaran, dan metode pengajaran guru, karena karakteristik dan kemampuan pemahaman pengetahuan setiap siswa berbeda dalam

melaksanakan pembelajaran daring ini. Oleh karena itu penelitian motivasi belajar siswa penting dilakukan sebagai salah satu upaya mengatasi masalah tersebut dan sebagai bahan evaluasi untuk sekolah dan guru. Berdasarkan penjelasan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan via sistem pembelajaran daring kelas X SMK Muhammadiyah 1 Sukabumi Tahun Pelajaran 2019/2020 dalam bentuk presentase deskriptif.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei jenis presentase deskriptif dengan desain *crosssectional*, untuk mengukur dan mengetahui motivasi belajar siswa mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan via sistem pembelajaran daring kelas X SMK Muhammadiyah 1 Sukabumi Tahun Pelajaran 2019/2020 dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Kota Sukabumi yang sedang melakukan proses belajar mengajar via sistem pembelajaran daring, sampel yang digunakan adalah kelas X terdiri dari lima jurusan (RPL, TKJ, OTKP, BDP, dan AKL) teknik sampel yang digunakan yaitu *total sampling*. Populasi yang digunakan berjumlah 112 siswa kelas X karena belum dilakukannya penelitian survei motivasi belajar siswa yang akan menjadi bahan evaluasi untuk guru dan sekolah.

Instrumen penelitian ini menggunakan angket kuesioner yang bersifat individual atau tertutup, kerahasiaan jawaban responden hanya diketahui oleh peneliti. Instrumen dibuat oleh peneliti karena belum adanya angket motivasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan via sistem pembelajaran daring, angket yang dibuat sesuai dengan variabel judul penelitian dengan membuat kisi-kisi angket, dan responden memilih pilihan yang tersedia sesuai yang dirasakan responden dengan mengisi angket secara daring melalui google form yang terdiri dari 25 soal pernyataan, dengan memasukkan identitas dan “klik” pilihan lalu submit. Pernyataan angket kuesioner dibuat dari kisi-kisi yang sesuai dengan variabel motivasi dan sub indikator dari faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Penilaian jawaban angket tersebut kemudian diolah dan dihitung menggunakan teknik statistik *correlate product moment* dan di uji validitas dan reliabilitas.

Angket penelitian ini menggunakan skala *Likert* yaitu skala sikap. Menurut Sugiyono (2013) “skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Dalam skala *Likert* terdapat pernyataan positif dan negatif yang diajukan dan alternatif jawaban dalam angket penelitian ini menetapkan pilihan sebagai berikut, pernyataan positif: Sangat Setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (2), Sangat Tidak Setuju (1), dan pernyataan pernyataan negatif: Sangat Setuju (1), Setuju (2), Tidak Setuju (3), dan Sangat Tidak Setuju (4).

Populasi yang dijadikan uji coba sebanyak 112 siswa maka dapat disimpulkan bahwa dari 50 soal pernyataan terdapat 42 soal dinyatakan valid karena $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$, maka angket tersebut layak digunakan. Uji Reliabilitas menggunakan rumus Cornbach's Alpha, Hasil dari pengujian diperoleh nilai $r_{(11)}$. Nilai ini dibandingkan dengan hasil r_{tabel} . Apabila $r_{(11)}$ lebih besar dari r_{tabel} maka butir soal dikatakan reliabel, apabila $r_{(11)}$ lebih kecil dari r_{tabel} maka butir soal dikatakan tidak reliabel. Jika nilai $\alpha > 0.7$ maka reliabilitas mencukupi, jika $\alpha > 0.80$ maka seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat dan akurat. Jika $\alpha > 0.90$ maka reliabilitas sempurna, jika α antara 0.70-0.90 maka reliabilitas tinggi. Tetapi jika α 0.50-0.70 maka reliabilitas moderat, jika α rendah kemungkinan satu dari beberapa item tidak reliabel. Setelah diketahui penilaian hasil uji coba validitas maka dapat menghitung reliabilitas yang diperoleh dari Cornbach's Alpha = 0.886 > 0.80 dari 50 item soal pernyataan maka instrumen dinyatakan reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat dan akurat, sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0.886	50

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk mengukur data tentang survei motivasi belajar siswa mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan via sistem pembelajaran daring yang dilakukan selama pandemik covid-19 dalam bentuk presentase deskriptif. Kategori tingkatan yang akan diteliti dari penelitian ini melalui perhitungan statistik deskriptif presentase data dengan penyajian data tabel, diagram, dan perhitungan mean, modus, median, rata-rata, presentase dan standar deviasi. Menurut Saifuddin Azwar (2016) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) kategori menggunakan mean dan standard deviation sebagai berikut:

Tabel 2. Norma Penilaian

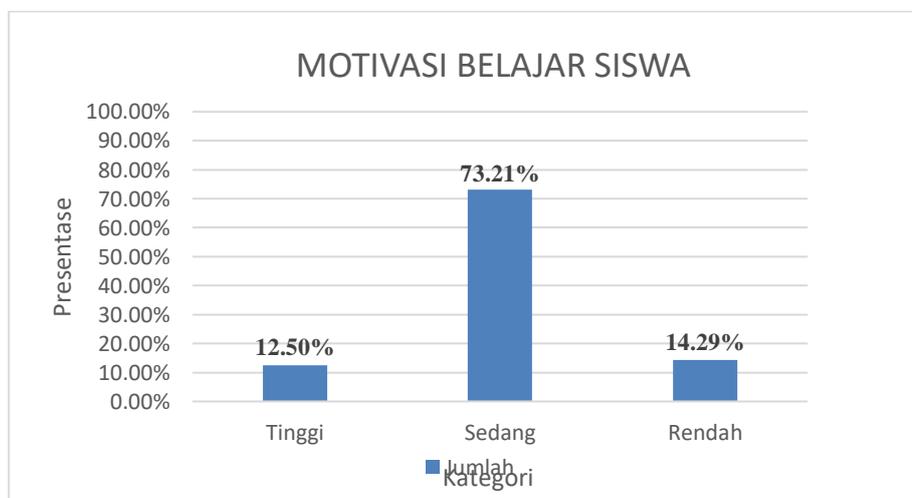
No.	Interval	Kategori
1.	$M + 1SD \leq X$	Tinggi
2.	$M - 1SD \leq X < X + 1SD$	Sedang
3.	$X < M - 1SD$	Rendah

Jika data ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi penelitian survei motivasi belajar siswa mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan via sistem pembelajaran daring kelas X SMK Muhammadiyah 1 Sukabumi Tahun Pelajaran 2019/2020, dapat diuraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3. *Distribusi Frekuensi Hasil Data Penelitian*

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1.	$X \geq 117$	Tinggi	14	14.29%
2.	$104 \leq X < 117$	Sedang	82	73.21%
3.	$X < 104$	Rendah	16	12.50%
Jumlah			112	100%

Dari data penelitian yang terkumpul di atas menggambarkan hasil konversi nilai signifikan sesuai kategori dan frekuensi motivasi belajar siswa mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan via sistem pembelajaran daring kelas X SMK Muhammadiyah 1 Sukabumi Tahun Pelajaran 2019/2020. Data tersebut dapat dideskripsikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 3. dan gambar 1. di atas disimpulkan bahwa survei motivasi belajar siswa mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan via sistem pembelajaran daring kelas X SMK Muhammadiyah 1 Sukabumi Tahun Pelajaran 2019/2020 berada di kategori “tinggi” 12.50% dengan jumlah 14 siswa, “sedang 73.21% dengan jumlah 82 siswa, dan “rendah” 14.29% dengan jumlah 16 siswa. Nilai rata-rata yaitu 110.26, maka survei motivasi belajar siswa mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan via sistem pembelajaran daring kelas X SMK Muhammadiyah 1 Sukabumi Tahun Pelajaran 2019/2020 berada dalam kategori “sedang”.

Teknik memotivasi belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan cara orientasi sukses, modifikasi cabang olahraga, motivasi dalam diri anak, pengajaran dengan menawarkan tugas, dan variansi antar tugas ajar. Maka dari itu tugas gerak disesuaikan dengan kemampuan siswa dan

kriteria keberhasilan disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan motivasi belajar sangat diperlukan agar kegiatan proses belajar mengajar dapat berlangsung mencapai tujuan pembelajaran sesuai yang direncanakan dan diharapkan. Motivasi belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan dorongan keinginan siswa melakukan aktivitas yang terdapat dalam kegiatan belajar, terlebih dalam keadaan pandemik covid-19 ini proses belajar mengajar via sistem pembelajaran daring yang memerlukan saling berkerja sama siswa, guru, dan sekolah (Rusli Lutan, 2002).

Maka guru dan sekolah perlu memperhatikan dan lebih berusaha untuk meningkatkan proses belajar mengajar yang telah dilakukan seperti metode pengajaran dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan keadaan siswa baik secara materil dan moril, sehingga motivasi belajar intrinsik siswa dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat dipertahankan bahkan meningkat serta motivasi belajar ekstrinsik siswa akan meningkat dan kegiatan proses belajar mengajar akan lebih berhasil. Sehingga kedua faktor tersebut yang akan mengkontrak motivasi saling mendukung karena tidak dapat berjalan sendiri, keberhasilan proses belajar harus didukung oleh siswa yang memiliki motivasi tinggi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan via sistem pembelajaran daring kelas X SMK Muhammadiyah 1 Sukabumi Tahun Pelajaran 2019/2020 berada dalam kategori “sedang” maka hal ini siswa masih mampu melakukan pembelajaran PJOK via sistem daring dengan merubah kekurangan yang masih harus diperbaiki agar motivasi belajar siswa menjadi tinggi

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin, 2016. *Tes Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Degeng, Nyoman S. 2013. *Ilmu Pembelajaran Klasifikasi Variabel Untuk Pengembangan Teori Penelitian*. Bandung: Kalam Hidup.
- Ditjen-GTK. 2016. *Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (Moda Daring)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemenristekdikti. 2017. *Buku Panduan Pengisian Survei Pembelajaran Dalam Jaringan*. Jakarta: Tim Kemenristekdikti.
- Puspitasari, D. B. 2012. *Hubungan Antara Prespsi Terhadap Iklim Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Bancak*. Yogyakarta: Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan.
- Rusli, Lutan. 2002. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Universitas Terbuka Jakarta.

- Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yulianti, Eva. Roji. 2017. *Buku Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang, dan Kemendikbud.
- Widodo, Agung. (2018). Makna dan Peran Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Insan Yang Melek Jasmaniah/Ter-Literasi Jasmaniahnya. *Jurnal Motion: Universitas Muhammadiyah Sukabumi*. Vol. IX. Nomor 1, 2018: 55.